

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan *Antenatal care* (ANC) merupakan suatu kegiatan memeriksakan keadaan ibu dan janin secara teratur selama kehamilan berlangsung serta mendeteksi jika adanya penyimpangan.¹ Pelayanan *Antenatal care* bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil, fisik, psikologis dan sosial dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas serta menyusui.² ANC harus dilakukan minimal enam kali selama masa kehamilan, rincian dari pemeriksaannya adalah dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Standar Pelayanan Minimal tersebut dimaksudkan untuk deteksi dini faktor risiko serta penanganan dini apabila terjadi komplikasi, sehingga tidak membahayakan ibu dan janin.³

Pelaksanaan antenatal care dikatakan baik atau tidak bila ibu yang melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan jumlah kunjungan antenatal yaitu sebanyak enam kali kunjungan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 sudah mencapai angka 100% untuk semua kabupaten/kota, sedangkan untuk cakupan K4 yaitu 88,2%. Cakupan K4 tertinggi di DIY ada pada Kabupaten Sleman (96,28%) dan terendah di Kabupaten Gunung Kidul (81,2%), namun perbedaan angkanya tidak terlalu besar antar kabupaten/kota di DIY.⁴

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman untuk cakupan K1 dan K4 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 K1 dan K4 telah

mencapai angka 100%, namun pada tahun 2019 untuk cakupan K4 menurun menjadi 96,28% dan menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 88,06%. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2021 menjadi 87,02%. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2019 setiap puskesmas memiliki cakupan K1 mencapai 100%. Cakupan K4 tertinggi salah satunya terdapat di Puskesmas Ngaglik I yaitu 99,6%⁵. Data KESGA DIY Tahun 2020 cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Ngaglik I menurun yaitu sebesar 100% dan 90,07%. Sedangkan pada tahun 2021 cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Ngaglik I yaitu sebesar 100% dan 75%.⁶

Pada tahun 2020 hingga saat ini menjadi salah satu tahun terberat karena adanya pandemi COVID-19. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.⁷ Oleh sebab itu di sejumlah negara termasuk pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 dan yang menjadi perhatian utama adalah pada kelompok rentan yang potensi resiko lebih besar salah satu diantaranya adalah kelompok ibu hamil.⁸ Kondisi tersebut akan menjadi permasalahan psikologis bagi ibu hamil dan nifas, yang dapat menimbulkan kecemasan. Pada studi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa gejala depresif dan kecemasan pada wanita hamil setelah diumumkan pandemi COVID-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum

adanya pengumuman pandemi COVID-19, termasuk kecenderungan ingin melukai diri sendiri.⁹

Menurut Bender, adanya pandemi Covid-19 dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil. Gangguan psikologis selama kehamilan dalam literasi yang telah dikaitkan dengan berbagai macam komplikasi seperti kelahiran prematur, BBLR, pertumbuhan janin terlambat, dan komplikasi pasca kelahiran, selain gangguan psikologis ini juga munculnya hipertensi saat kehamilan, preeklamsia, serta diabetes gestasional.¹⁰

Penelitian Nining dan Yeti, membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu hamil terhadap kunjungan ANC pada masa Covid-19. Sebanyak 22 ibu hamil (68,8%) teratur melakukan kunjungan ANC dengan 9 (28,1%) ibu tidak mengalami kecemasan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 12 ibu hamil (37,5%). Ibu hamil yang tidak mengalami cemas seluruhnya melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu 9 responden.¹¹ Sedangkan, menurut hasil penelitian Tantonu menunjukkan bahwa pada saat pandemi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tidak ada dukungan dari keluarga serta perawat dalam membantu mengurangi persepsi kecemasan tentang covid-19.¹²

Kecemasan menurut Mandagi merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru.¹³ Hasil penelitian Corbett et al (2020) diketahui bahwa

83,1% wanita khawatir mengenai kesehatannya sejak pandemi COVID-19 terjadi, pada wanita hamil kecemasan meningkat lebih dari 50,7%. Kekhawatiran tersebut adalah kekhawatiran kehamilan 67% dan dalam perawatan bayi 35%. Penelitian lain dari Phoswa dan Khaliq (2020) menyebutkan bahwa kebanyakan wanita hamil merasa khawatir dengan kesehatannya dan janin. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Nanjundaswamy dkk (2020) dapat diketahui bahwa selama pandemi COVID-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan mencapai 63-68%. Hal itu dibuktikan bahwa 40% dari dokter kandungan dan ginekologi dihubungi oleh lebih dari sepuluh wanita hamil, karena kecemasan terkait COVID-19.

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, Pemberian layanan maternal di masa pandemi perlu menjadi perhatian untuk menghindari terjadi peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu, terlebih saat ini terdapat pembatasan pelayanan kesehatan maternal. Hal tersebut membuat ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular.¹⁴ Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil setelah adanya pademi COVID-19 ditakutkan akan membuat ibu semakin enggan untuk memeriksakan kehamilannya, akibat dari hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk pada ibu hamil apabila memiliki faktor resiko yang bisa membahayakan ibu dan janin.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2021-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2018 cakupan K1 dan K4 telah mencapai angka 100%, namun pada tahun 2019 untuk cakupan K4 menurun menjadi 96,28% dan menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 88,06%. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2021 menjadi 87,02%. Cakupan K4 tertinggi di Kabupaten Sleman terdapat di Puskesmas Ngaglik I dengan 99,6%.⁵ Data KESGA DIY Tahun 2020 cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Ngaglik I menurun yaitu sebesar 100% dan 90,07%, Sedangkan pada tahun 2021 cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Ngaglik I yaitu sebesar 100% dan 75%.⁶

Penelitian Nining dan Yeti, membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu hamil terhadap kunjungan ANC pada masa Covid-19. Sebanyak 22 ibu hamil (68,8%) teratur melakukan kunjungan ANC dengan 9 (28,1%) ibu tidak mengalami kecemasan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 12 ibu hamil (37,5%). Ibu hamil yang tidak mengalami cemas seluruhnya melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu 9 responden.¹¹ Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Ngaglik I Tahun 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Ngaglik I.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b. Diketahui proporsi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan ibu yang memiliki kecemasan di Puskesmas Ngaglik I Kabupaten Sleman
- c. Diketahui proporsi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan ibu yang tidak memiliki kecemasan di Puskesmas Ngaglik I Kabupaten Sleman
- d. Diketahui eratnya hubungan antara tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Ngaglik I Kabupaten Sleman.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC

2. Ruang Lingkup Responden

Ibu hamil trimester III akhir (menjelang HPL) pada bulan November-Desember 2021 di Puskesmas Ngaglik I

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngaglik I tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperkaya bukti empiris dan memperluas wawasan pembaca mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu hamil di puskesmas ngaglik I

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ibu hamil mengenai tingkat kecemasan sehingga diharapkan ibu hamil akan mengetahui pentingnya pemeriksaan ANC untuk deteksi dini adanya komplikasi selama kehamilan.

b. Bagi bidan pelaksana Puskesmas Ngaglik I

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya rehabilitatif kecemasan pada ibu hamil terlebih di masa pandemi COVID-19 di Wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Tingkat Kecemasan ibu hamil Terhadap Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Di Masa Pandemi COVID-19 oleh: Nining Sulistyowati dan Yeti Trisnawati.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik <i>cross sectional</i> . Sampel adalah ibu hamil trimester III yang terdata di PMB di kota Tanjungpinang dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebanyak 32 responden. Data yang didapatkan adalah data primer hasil penilaian kuesioner mengenai tingkat kecemasan ibu hamil dimasa pandemic covid. Analisis yang digunakan adalah uji <i>Chi Square</i>	Adanya hubungan antara kecemasan ibu hamil terhadap kunjungan ANC pada masa Covid-19. Sebanyak 22 ibu hamil (68,8%) teratur melakukan kunjungan ANC dengan 9 (28,1%) ibu tidak mengalami kecemasan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan dan tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 12 ibu hamil (37,5%). Ibu hamil yang tidak mengalami cemas seluruhnya melakukan kunjungan ANC secara teratur yaitu 9 responden.	Desain penelitian, sampel penelitian, dan Variabel dependen,
2.	Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja oleh: Ayu Devita Citra Dewi, Meta Nurbaiti, Raden Surahmat, Putinah.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik <i>cross sectional</i> . Sampel adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilannya di Poliklinik Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo berjumlah 32 responden. Data yang didapatkan adalah data primer hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner mengenai tingkat kecemasan ibu hamil dimasa pandemic COVID-19. Analisis yang digunakan adalah uji <i>Chi Square</i>	Berdasarkan hasil penelitian responden dengan usia <35 tahun didapatkan 77,8% mengalami cemas. Responden dengan tingkat pendidikan rendah 60% mengalami cemas dan responden yang tidak bekerja 68% mengalami kecemasan.	Desain penelitian sampel penelitian, dan variabel dependen

3.	Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19: Literatur Review oleh: Ifa Nurhasanah	Metode yang digunakan adalah metode literatur review dan analisis yang digunakan adalah uji <i>Systematic literature review</i>	Berdasarkan hasil artikel yang telah diperoleh bahwa saat pandemi Covid-19, sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan terhadap diri dan bayinya. Salah satu artikel yang menunjukkan, 75% ibu hamil mengalami rasa cemas pada kehamilannya. Ibu hamil yang mengalami rasa cemas akan berdampak pada ibu dan janinnya yakni keguguran dan kelahiran prematur	Desain, Penelitian, Sampel penelitian, Jenis data penelitian, Analisis Pnelitian, variabel penelitian
----	--	---	--	---
